

SKRIPSI

**POTENSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI DI ACEH DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

(Analisis data PDRB di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022)



Disusun Oleh :

**FAIRUZIL BARARAH
NIM. 180602010**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fairuzil Bararah

NIM : 180602010

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 11 April 2025

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL

93AMX181227926

(Fairuzil Bararah)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Potensi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis data PDRB di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022)

Disusun Oleh:

Fairuzil Bararah
NIM: 180602010

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Fithriady, Lc. MA. Ph.D
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II



Hafidz Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIP. 199001062023025

Mengetahui,
Ketua Prodi,



Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Potensi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh Dalam
Perspektif Ekonomi Islam
(Analisis data PDRB di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022)**

Fairuzil Bararah
NIM: 180602010

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Senin, 19 Agustus 2024 M
14 Safar 1446 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Sekretaris

Fithriady, I/c. MA, Ph.D
NIP. 198008122006041004

Hafidz Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIP. 199001062023025

Penguji I

Penguji II

Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I
NIP. 197612172009122001

Dara Amanatillah, M.Sc., Fin
NIP. 198702222023212041

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,


Prof. Dr. Mafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fairuzil Bararah
NIM : 180602010
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam
E-mail : 180602010@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi (*tulis jenis karya*)

ilmiah) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 11 April 2025

Mengetahui

Penulis

Fairuzil Bararah
NIM. 180602010

Pembimbing I

Fithriady, Lc. MA, Ph.D
NIP. 198008122006041004

Pembimbing II

Hafidz Maulana, S.P., S.H.I., M.E
NIP. 199001062023025

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Potensi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis Data PDRB Di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022)”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Ayumiati, SE., M.Si. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Fitriady, Lc., M.A., Ph.D dan Hafiizh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dara Amanatillah, M.Sc.Fin. selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Fachruddin dan Ibunda Fahriani yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2018 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Dan untuk seluruh pihak-pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu

persatu yang telah tulus dan ikhlas membantu juga memberi arahan dan kerjasama demi kelancaran penyusunan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 28 Juli 2024

Penulis

Fairuzil Bararah



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ AR - RANIRY	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ˆ	<i>Fathah</i>	A
˘	<i>Kasrah</i>	I
˙	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يُقُولُ : *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-afāl/ rauḍatulafāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul*

Munawwarah

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Fairuzil. Bararah
NIM : 180602010
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ekonomu Syariah
Judul : Potensi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis data PDRB di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022)
Pembimbing I : Fithriady, Lc. MA. Ph.D
Pembimbing II : Hafiidz Maulana, S.P., S.H.I., M.E

Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kemampuan daerah untuk mengembangkan sektor sektor unggulan dengan menentukan sektor sektor yang memiliki keunggulan di daerah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan data yang digunakan data sekunder dan primer. Data sekunder mencakup data PDRB Indonesia dan PDRB Provinsi Aceh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Aceh. Hasil analisis menunjukkan bahwa subsektor tanaman pangan dan subsektor perikanan memiliki nilai LQ yang tinggi, menandakan spesialisasi dan kontribusi signifikan terhadap PDRB. DLQ menunjukkan tren positif dalam kontribusi sektor pertanian selama periode penelitian, yang mencerminkan peningkatan produktivitas dan efisiensi. Dari perspektif ekonomi Islam, sektor pertanian dianggap sebagai sektor yang vital, karena mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang diterapkan dalam sektor ini, seperti pembiayaan syariah, dapat meningkatkan keberlanjutan dan inklusivitas ekonomi. Penelitian juga mengidentifikasi potensi besar untuk pengembangan pembiayaan syariah dalam sektor pertanian, yang dapat mendukung pertumbuhan lebih lanjut dan stabilitas ekonomi

Kata kunci: Sektor Pertanian, Pertumbuhan Ekonomi, *Location Quotient Dynamic Location Quotient Tipologi, Ekonomi Islant*

DAFTAR ISI

LEMBAR HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH.....	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	14
1.3. Tujuan Penelitian.....	15
1.4. Manfaat Penelitian.....	15
1.5. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	18
2.1. Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi.....	18
2.1.1. Pertumbuhan Ekonomi dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	20
2.1.2. Pembangunan dan Pertumbuhan Daerah	23
2.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi	26
2.2. Perencanaan dan Strategi Pembangunan Daerah	30
2.3. Teori-teori Ekonomi.....	32
2.3.1. Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	32

2.3.2 Teori Perubahan Struktur Wilayah	37
2.3.3 Teori Basis Ekonomi	41
2.4 Sektor Pertanian	44
2.4.1 Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan Ekonomi	47
2.5 Sektor Pertanian Dalam Perspektif Islam	48
2.6 Penelitian Terkait	53
2.7. Kerangka Pemikiran	58
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
3.5.1 Penggunaan Metode Dokumentasi	64
3.5.2 Studi Keputusan	64
3.6 Teknik Analisis Data	64
3.6.1 Analisis <i>Location Quotient</i>	64
3.6.2 Dynamic Location Quotient	66
3.6.3 Analisis Tipologi Klassen.....	67
3.6.4 Analisis Shift Share	68
3.7 Definisi Operasional Variabel	70
BAB IV LANDASAN TEORI	72
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	72
4.2 Deskripsi Data-data Penelitian	73
4.3 Hasil Analisis dan Pembahasan	78
4.3.1 Perkembangan dan perhitungan PDRB sektor pertanian Provinsi Aceh tahun 2018-2022 menggunakan pendekatan <i>Location Quotient</i> dan <i>Dynamic Location Quotient</i>	78
4.4 Potensi Pembiayaan Syariah Di Bidang Pertanian.....	104
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan	108

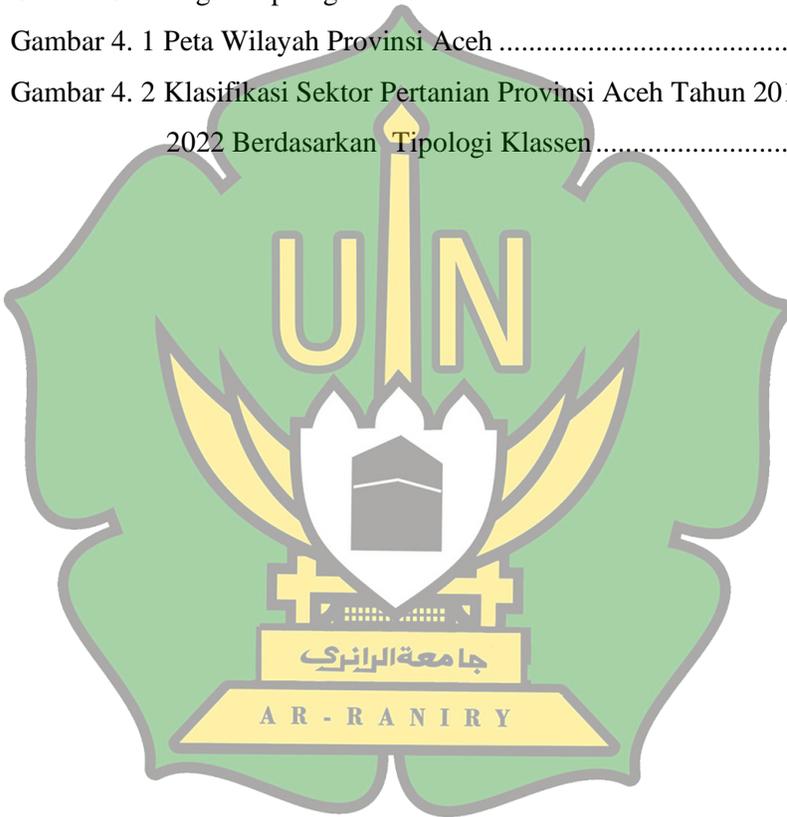
5.2 Saran	109
DAFTAR PUSTAKA	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Aceh Atas Dasar Harga Konstan 2010 tahun 2018 - 2022 (Juta Rupiah).....	8
Tabel 2. 1 Tahapan dan Kegiatan dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah.....	31
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu.....	53
Tabel 4. 1 Hasil Analisis LQ Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2018-2022	79
Tabel 4. 2 Hasil Analisis DLQ Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2018-2022	83
Tabel 4. 3 Analisis LQ dan DLQ Provinsi Aceh Tahun 2018-2022	88
Tabel 4. 4 Analisis Shift-share Provinsi Aceh Tahun 2018-2022.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Konseptual	60
Gambar 3. 1 Bagan Tipologi Klassen.....	68
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Provinsi Aceh	73
Gambar 4. 2 Klasifikasi Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2018- 2022 Berdasarkan Tipologi Klassen.....	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian dalam berbagai sektor mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan nasional. Sektor pertanian juga berkontribusi besar terhadap PDRB, devisa dari aktivitas ekspor, pemenuhan kebutuhan pangan serta sebagai bahan baku agroindustri. Sektor pertanian juga menjadi penyangga perekonomian nasional bahkan dalam beberapa kondisi sulit ataupun krisis ekonomi (Rahmat Fadhil, 2020).

Sektor pertanian meliputi subsektor perikanan, subsektor tanaman bahan makanan, subsektor hortikultura, subsektor kehutanan dan subsektor peternakan. Pertanian mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia karena sektor ini sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia (Rompas, 2015). Peranan sektor pertanian mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap devisa negara dan salah satu sektor ekonomi yang mampu bertahan ditengah krisis ekonomi.

Beberapa hal yang mendasari alasan pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan penting, antara lain: meningkatkan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder dan tersier, menyediakan surplus pangan yang semakin besar kepada penduduk yang semakin meningkat, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor

barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus-menerus, meningkatkan pendapatan desa untuk memobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan masyarakat desa (Jhingan, 2014).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang sangat penting dalam menganalisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu wilayah, pembangunan adalah suatu proses yang dinamis untuk mencapai kesejahteraan masyarakat kepada tingkat yang lebih baik. Pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bagaimana kerja ekonomi yang dapat menghasilkan yang dapat menghasilkan penambahan pendapatan daerah atau masyarakat dalam periode tertentu. Untuk meningkatkan pendapatan pemilik faktor produksi atau masyarakat perlu adanya pertumbuhan ekonomi, yang dapat menghasilkan atau menunjukkan seberapa jauh aktivitas ekonomi pendapatan tambahan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah salah satu indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk melihat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi bersumber dari dua input utama, yaitu stok capital dan tenaga kerja. Keberhasilan pembangunan ekonomi daerah berdampak pada pertumbuhan ekonomi nasional, oleh karena itu daerah masing-masing berupaya mengelola potensi daerahnya secara optimal sehingga upaya pemerataan pembangunan diseluruh wilayah tercapai (Rosyidi, 2012).

Strategi pembangunan pertanian di Indonesia dapat dikatakan berhasil apabila mampu berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga tidak hanya berorientasi pada peningkatan produksi fisik macam komoditas pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan. Kriteria keberhasilan itu seharusnya dapat diukur dari perbaikan tingkat pendapatan rumah tangga petani (dan pelaku di sektor lain), peningkatan produktivitas kerja, serta perbaikan angka kemiskinan dan pengangguran.

Kriteria keberhasilan suatu strategi kebijakan pembangunan pertanian sebenarnya tidak terlalu rumit, yaitu apakah terdapat peningkatan kesejahteraan petani atau belum, serta apakah sektor pertanian telah ditempatkan sebagai landasan pembangunan ekonomi yang bervisi kesejahteraan dan keberlanjutan dari pembangunan ekonomi itu sendiri (Soetriono, 2011). Pembangunan pertanian dan pedesaan di nilai memiliki potensi yang besar terkait dengan masalah-masalah dalam kontribusi terhadap perekonomian nasional melalui hasil yang diperoleh dari pendapatan domestik bruto. Sehingga sektor pertanian ditempatkan pada posisi prioritas dalam perencanaan pembangunan nasional.

Dari keseluruhan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan sektor penting di Indonesia. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi daerah, dapat ditentukan oleh kebijakan-kebijakan pembangunan yang berdasarkan pada upaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja secara optimal baik dari segi jumlah,

produktivitas maupun efisiensi. Pembangunan ekonomi daerah fokus pada penerapan kebijakan-kebijakan yang didesain berdasarkan karakteristik unik masing-masing wilayah, dengan memanfaatkan potensi sumber daya manusia, institusi, dan sumber daya fisik setempat.

Sumber daya yang ada di suatu daerah biasanya berkaitan dengan dua hal: daerah yang sudah maju dalam industri dan daerah yang sedang berkembang di sektor pertanian. Dengan kondisi tersebut, fokus pembangunan harus disesuaikan dengan sektor-sektor yang memiliki potensi di setiap daerah. Dalam konteks ini, negara berkembang seperti Indonesia sebaiknya tidak mengabaikan pengembangan sektor pertanian. Hal ini disebabkan oleh potensi besar yang dimiliki sebagian besar wilayah Indonesia dalam sektor pertanian. Penekanan pada pembangunan sektor pertanian di negara berkembang bukan berarti mengabaikan sektor-sektor lainnya, terutama sektor industri.

Semua sektor saling mendukung dan melengkapi, khususnya antara sektor pertanian dan industri. Alasan lain yang mendukung pentingnya pembangunan pertanian di negara berkembang adalah kepadatan penduduk di perkotaan. Tidak dapat dipungkiri bahwa jika pembangunan di daerah pertanian diabaikan, ketersediaan lapangan kerja akan berkurang. Akibatnya, tenaga kerja dari desa akan bermigrasi ke kota. Urbanisasi ini tidak selalu membuat kota lebih maju, karena sebagian besar migran belum memiliki pemahaman yang memadai tentang sektor industri. Hal ini hanya

akan menambah jumlah pengangguran di kota dan menghambat pertumbuhan kota itu sendiri.

Indonesia, dalam perjalanan sejarahnya, telah berhasil melakukan pembangunan pesat di bidang pertanian. Ini terbukti dengan keberhasilan mencapai swasembada pangan pada pertengahan 1980-an. Pada masa itu, ekonomi nasional tumbuh pesat, dengan pertumbuhan lebih dari 7% per tahun. Kekuatan ini didukung oleh basis pertanian dan sumber daya alam yang kuat. Kesempatan kerja meningkat secara signifikan, dan kemampuan sektor-sektor ekonomi dalam menyerap tenaga kerja baru sangat besar.

Situasi pertanian tersebut menggambarkan bahwa pada masa itu Indonesia mampu menghidupkan perekonomiannya dengan mengembangkan potensi dari satu sektor utama, yaitu sektor pertanian. Hal ini karena sektor pertanian merupakan penyedia utama bahan baku bagi produksi sektor-sektor lainnya. Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang perlu dilakukan adalah mengusahakan dengan maksimal agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh suatu daerah.

Hal ini dapat terkait dengan potensi pembangunan yang dimiliki oleh daerah sangat bervariasi, maka setiap daerah harus menentukan sektor ekonomi yang dominan (Zakaria, 2018). Sehingga untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan dan potensi yang dimiliki tersebut, maka perhatian utama ditujukan untuk melihat komposisi

ekonomi yakni dengan mengetahui sumbangan atau peranan masing-masing kegiatan ekonomi atau sektor dalam perekonomiannya.

Aceh secara administrasi adalah Provinsi yang ditetapkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan bagi Daerah Provinsi Istimewa Aceh. Selain itu, Provinsi Aceh juga diatur dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh. Letak geografis Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD) adalah 20–60 LU dan 950–980 BT. Provinsi NAD berbatasan dengan laut dan darat dengan Provinsi Sumatera Utara di sebelah timur, dan dengan India, Myanmar, Thailand, dan Malaysia di laut. Luas wilayah Provinsi Aceh mencapai 5.677.081 hektare.

Wilayah tersebut terdiri dari 18 Kabupaten, 5 Kota, 290 Kecamatan, dan 6.497 gampong (kelurahan/desa). Total populasi penduduk Provinsi Aceh pada tahun 2020 mencapai 5.274.871 jiwa (BPS, 2020). Pemerintah daerah Aceh memiliki wewenang untuk mengelola perekonomiannya, penduduk yang begitu banyak sehingga pertumbuhan perekonomian menurun dan kemiskinan semakin meningkat. Provinsi Aceh memiliki banyak aspek potensial, salah satunya adalah sektor pertanian. Distribusi terbesar dari pertumbuhan ekonomi Aceh disumbang oleh beberapa sektor, yaitu pertanian/ kehutanan/ perikanan, perdagangan/ besar/ eceran/ reparasi mobil dan sepeda motor serta administrasi pemerintahan/pertahanan dan jaminan sosial.

Sementara untuk pertumbuhan tertinggi terdapat pada bidang transportasi dan pergudangan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta informasi dan komunikasi (DLHK, 2022). Untuk menilai dan mengetahui berhasil atau tidaknya pembangunan yang dilakukan perlu adanya suatu indikator yang gunanya untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan daerah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menjadi tolak ukur untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah. PDRB merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode.

Sebagai salah satu indikator makro di Provinsi Aceh dibutuhkan perhitungan PDRB Provinsi Aceh dalam bentuk PDRB harga konstan. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui tiga (3) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran dan pendapatan. Provinsi Aceh juga merupakan wilayah yang mempunyai potensi sektor pertanian yang unggul. Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi suatu daerah pada umumnya ditandai dengan tingginya pertumbuhan PDRB. Pertumbuhan PDRB Provinsi Aceh menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan membuktikan bahwa sektor pertanian yang paling unggul dari sektor lainnya. PDRB Provinsi Aceh menurut lapangan usaha dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1. 1

Produk domestik regional bruto provinsi aceh atas dasar harga konstan 2010 tahun 2018 - 2022 (Juta Rupiah)

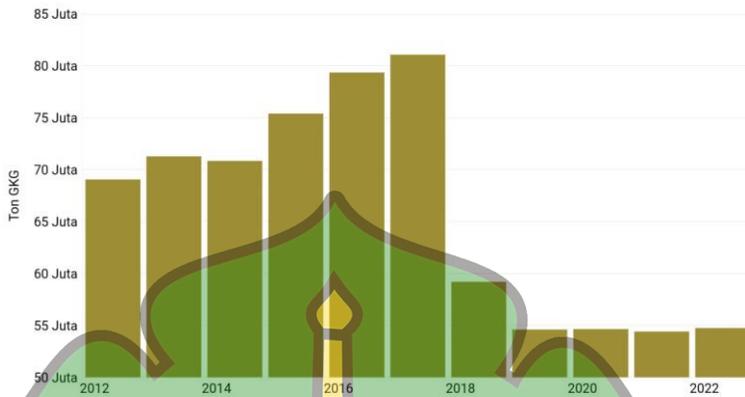
Lapangan Usaha	[Seri 2010] PDRB Tahunan Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah)				
	2022	2021	2020	2019	2018
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	39,018,087.95	37,768,075.79	37,899,516.74	36,626,711.53	35,426,160.89
Pertambangan dan Penggalian	10,831,941.95	10,385,698.66	10,485,331.42	9,688,837.09	9,152,505.80
Industri Pengolahan	6,472,363.28	6,212,088.19	6,058,651.82	6,339,510.29	6,410,262.95
Pengadaan Listrik dan Gas	222,194.91	216,905.40	217,370.93	211,485.51	197,867.55
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	56,435.21	51,384.98	50,114.50	51,596.46	41,541.90
Konstruksi	13,511,019.28	13,837,071.93	13,900,437.92	12,566,589.31	11,949,476.38
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21,327,340.40	20,051,152.97	19,238,225.08	20,324,490.32	19,730,312.08
Transportasi dan Pergudangan	9,043,700.75	8,433,303.40	7,056,686.62	9,861,282.06	9,577,626.56
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,052,342.92	1,548,498.33	1,649,236.89	1,785,442.75	1,672,914.05
Informasi dan Komunikasi	6,207,924.73	5,580,292.63	5,187,367.38	4,632,574.78	4,401,241.37
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,103,703.52	2,236,321.67	2,355,954.79	2,342,969.55	2,081,247.09

Real Estate	5,892,358.62	5,666,649.17	5,445,678.21	5,510,998.28	5,156,645.15
Jasa Perusahaan	940,450.97	842,987.55	840,807.26	868,548.70	820,692.64
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	12,182,577.39	12,190,187.53	11,459,041.15	11,851,143.69	11,486,169.89
Jasa Pendidikan	3,838,077.34	3,696,475.61	3,651,645.76	3,529,028.38	3,248,116.57
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,023,974.76	4,575,346.61	4,170,438.15	3,991,557.57	3,712,298.46
Jasa lainnya	2,223,149.61	1,957,153.42	1,914,462.53	1,886,804.53	1,759,412.10
Produk Domestik Regional Bruto	140,947,643.60	135,249,593.84	131,580,967.16	132,069,570.80	126,824,491.42

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh Tahun 2018-2022

Sektor pertanian adalah sektor yang menjadi sumber utama bagi sektor-sektor lain dalam proses produksi. Oleh karena itu, sektor pertanian di Provinsi Aceh tetap harus dikelola dengan baik. Misalnya, produksi bahan makanan pokok seperti padi sangat berpengaruh pada proses produksi di sektor-sektor lain selain pertanian. Dengan demikian, besarnya produksi padi juga akan berdampak pada volume produksi di sektor-sektor tersebut. Data Volume Produksi Padi Indonesia (2012-2022) dapat dilihat pada tabel grafik berikut ini.

Volume Produksi Padi Indonesia (2012-2022)



Sumber: Databoks, 2022

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa dalam periode 2012 hingga 2022 produksi padi di Indonesia terus menurun dalam satu dekade terakhir. Pada 2012 volume produksi padi nasional mampu mencapai 69,05 juta ton gabah kering giling (GKG). Jumlahnya kemudian sempat meningkat hingga mencapai 81,07 juta ton GKG pada 2017. Namun, mulai 2018, produksi padi anjlok menjadi 59,02 juta ton GKG, dan kembali menurun pada 2019 menjadi 54,6 juta ton GKG. Pada 2020 produksinya naik tipis menjadi 54,64 juta GKG, tapi turun lagi menjadi 54,41 juta ton GKG pada 2021. Terbaru, produksi padi pada 2022 mencapai 54,74 juta ton GKG. Capaian ini naik tipis dibanding tahun sebelumnya, tapi jauh lebih rendah dibanding sedekade lalu seperti terlihat pada grafik.

Pada 2022 Jawa Timur menjadi provinsi dengan produksi padi terbanyak nasional, yakni 9,52 juta ton GKG. Posisinya diikuti oleh Jawa Barat dan Jawa Tengah dengan produksi padi masing-masing 9,43 juta ton GKG dan 9,35 juta ton GKG. Di sisi lain, produksi padi paling rendah berada di Kepulauan Riau dengan total hanya 506,91 ton GKG. Lalu, di atasnya ada DKI Jakarta dan Papua Barat dengan produksi padi masing-masing 2,33 ribu ton GKG dan 23,96 ribu ton GKG. Menurut data BPS, Aceh menduduki peringkat ke delapan dalam sepuluh Provinsi penghasil padi terbesar di Indonesia. Oleh karena itu sektor pertanian unggulan di Aceh haruslah merupakan sub sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif bagi Provinsi Aceh.

Kajian tentang potensi ekonomi berupa sektor unggulan sangat penting untuk perencanaan pembangunan di masa depan, terutama dalam pelaksanaan otonomi daerah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi potensi serta sektor pertanian di Provinsi Aceh yang memiliki keunggulan, sebagai dasar untuk perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, sehingga pertumbuhan ekonomi Aceh dapat terus meningkat dalam era otonomi daerah ini. Beberapa penelitian sebelumnya, (Ufira Isbah d. R., 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau*” menyatakan bahwa Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional,

khususnya yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil strategis terutama yang menyangkut komoditas pangan.

Pengelolaan dan pemanfaatan hasil-hasil produk pertanian ini diharapkan dapat dilakukan secara lebih terencana dengan pemanfaatan yang optimum serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Namun, luas lahan pertanian yang semakin sempit digilas oleh lahan perumahan dan lahan industri serta jumlah penduduk yang semakin tinggi berdampak terhadap sulitnya pemenuhan komoditas pangan khususnya dan kehidupan generasi yang akan datang pada umumnya. Oleh karena itu, masalah pertanian menjadi sangat kompleks karena berkaitan dengan hajat hidup masyarakat sekarang dan yang akan datang.

(Zakaria, 2018) menyatakan dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Struktur Ekonomi Kabupaten Aceh Besar*”, telah terjadi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Aceh Besar dari sektor primer ke sektor sekunder. Hal ini ditunjukkan dengan peranan sektor sekunder terus mengalami peningkatan melalui besarnya kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Aceh Besar. Sektor unggulan berdasarkan analisis *shift share* dan *location quotient* adalah sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor transportasi dan pergudangan. Walaupun secara kontribusi struktur ekonomi kawasan Aceh Besar masih didominasi oleh sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, namun nyatanya sektor ini belum benar-benar menjadi andalan prioritas

kebijakan pemerintah daerah dalam menjadikan pertanian sebagai sentral utama.

Padahal sektor ini perlu didukung untuk menjadikannya sebagai agrowisata ataupun agroindustri guna dapat mengolah dan mengatur output sektor tersebut. Sektor pertanian memiliki peran yang strategis dalam pembangunan perekonomian wilayah. Tidak saja sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku, industri, penyerapan tenaga kerja, sumber mata pencaharian, sumber devisa dan basis pembangunan ekonomi daerah (Website Berita Resmi Pemerintah Provinsi Aceh Biro Humas dan Protokol Sekretariat Daerah Aceh, 2019).

Pertanian juga berperan sebagai pendorong pengembangan wilayah, karena sektor pertanian memiliki kontribusi tidak langsung berupa efek pengganda yaitu keterkaitan input output antara industri dan investasi, dampak tersebut relatif lebih besar sehingga sektor pertanian layak dijadikan sektor andalan yang dapat menggerakkan perekonomian. Dari gambaran keadaan pertanian Aceh di atas, guna meningkatkan PDRB agar hasilnya lebih optimal maka diperlukan pemilihan daerah di kawasan Aceh yang memiliki sektor pertanian prioritas, sehingga potensi ekonomi di Aceh dapat dioptimalkan.

Sektor pertanian yang unggul di Aceh hendaklah merupakan sektor basis dan mempunyai keunggulan komparatif dan kompetitif bagi daerah itu sendiri. Kajian mengenai ekonomi berupa sektor unggulan ini sangat penting untuk perencanaan yang akan datang terutama dalam pelaksanaan otonomi daerah. Maka dari itu

diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui potensi serta identifikasi sektor pertanian pada daerah mana saja di Aceh yang berkompeten sebagai dasar untuk melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan supaya pertumbuhan ekonomi Aceh dapat terus meningkat di era otonomi daerah ini.

Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk menganalisis mengenai potensi sektor pertanian di Aceh berdasarkan sektor basis dan non basis. Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang **“Potensi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Analisis data PDRB di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1. Apa saja sub sektor pertanian di Aceh yang tergolong sebagai sektor basis dan non basis, serta bagaimana prospek pengembangan masing-masing sub sektor tersebut berdasarkan analisis DLQ?
2. Bagaimana Potensi Sektor Pertanian Sebagai Sektor Basis Dalam Kontribusinya Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Provinsi Aceh Berdasarkan Analisis LQ?
3. Bagaimana Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Sektor Pertanian Dan Dampaknya Dalam Pembangunan Ekonomi?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi sektor pertanian di setiap Subsektor pertanian Provinsi Aceh dengan langkah-langkah berikut:

1. Mengetahui Potensi dan Perhitungan PDRB Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 Menggunakan Pendekatan *Location Quotient* Dan *Dynamic Location Quotient*.
2. Mengetahui Pengklasifikasian Sektor Pertanian Provinsi Aceh Tahun 2018-2022 Berdasarkan Tipologi Klassen.
3. Mengetahui Perspektif Ekonomi Islam Terhadap Pertanian Dan Dampaknya Dalam Pembangunan Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat member manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai referensi bagi Pemerintah Provinsi Aceh dalam merencanakan kebijakan pembangunan ekonomi daerah berdasarkan potensi ekonomi di sektor pertanian.
2. Sebagai bahan informasi bagi Pemerintah Aceh untuk mempertimbangkan kinerja masing-masing daerah dalam sektor pertanian.
3. Menambah referensi mengenai kondisi dan pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian di berbagai daerah di Aceh, yang

dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk studi-studi selanjutnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi proposal secara teratur. Penelitian ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub-bab pembahasan sebagai acuan berpikir secara teratur. Lebih jelasnya sistematika penulisan proposal penelitian ini penulis uraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua yaitu bab pembahasan teoritis, pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar bahan mengenai gambaran umum tentang “Potensi Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh Dalam

Perspektif Ekonomi Islam (Analisis data PDRB di Provinsi Aceh Tahun 2018-2022)”.
BAB III METODOLOGI PENELITIAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ketiga merupakan metode penelitian. Pada bab ini merupakan bagian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, serta data dan sumber data, teknik perolehan serta pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

